

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua ciri utama, yaitu: *pertama*, data tidak berbentuk angka, namun lebih banyak yang berupa narasi, deskripsi dan cerita. *kedua*, dalam penelitian kualitatif tidak terdapat rumus atau aturan absolut untuk menganalisis sebuah data (Gumilang, 2016).

Menurut Koentjaraningrat (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan tiga format yaitu penelitian deskriptif, verifikasi dan format *grounded* research. Penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang cocok yang digunakan untuk bentuk penelitian yang tidak berpola (Rukin, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami dan mempelajari pengalaman hidup manusia secara sadar (Helaluddin, 2018). Observasi dan wawancara dilakukan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan partisipan berikut. Ini dilakukan guna untuk mengumpulkan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk mendapatkan makna dari yang disampaikan oleh partisipan. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan terjun langsung untuk meneliti tentang fenomena keluarga *single parent* dalam kehidupan masyarakat di Desa Wunduwatu.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wunduwatu, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan.

3.2.2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian merupakan waktu untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penelitian ini akan berlangsung selama 1 bulan setelah disetujui untuk melakukan penelitian.

3.3. Partisipan

Menurut Sumarto (dalam Insani dkk., 2020), menjelaskan bahwa partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang dan masyarakat yaitu dengan cara memberikan dukungan dalam hal tenaga, pikiran serta materi. dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Partisipan yang akan berkontribusi dalam penelitian ini yaitu para *single parent*, anak-anak para *single parent*, keluarga dan masyarakat. Adapun untuk menjaga kerahasiaan partisipan baik karena permintaan ataupun yang lain, maka penulis menggunakan inisial nama yang selanjutnya akan dipakai dalam tulisan ini. Deskripsi partisipan disajikan dalam matriks sebagai berikut:

1. *Single parent*

Tabel II. Data Partisipan *Single Parent*

No	Nama	Menikah	Berpisah	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Anak
1.	ND	1992	2019(CM)	45 Thn	SD	PelayanWarun g Makan	2
2.	SI	2011	2020(CH)	37 Thn	SMA	PelayanWarun g Makan	1
3.	MI	2000	2015(CH)	40 Thn	SD	ART	1
4.	SR	2004	2018(CH)	41 Thn	SD	PelayanWarun g Makan	1

2. Anak

Tabel III. Data Partisipan Anak *Single Parent*

No	Nama	Umur	Pendidikan
1.	KH	12 Tahun (ND)	SD
2.	AR	2 Tahun (ND)	-
3.	EP	11 Tahun (SI)	SD
4.	AP	11 Tahun (MI)	SD
5.	MA	13 Tahun (SR)	SLTP

3. Keluarga dan masyarakat

Table IV. Data Partisipan Keluarga Dan Masyarakat

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	AM	70 Tahun	Orang Tua ND
2.	SD	72 Tahun	Orang Tua SI
3.	SK	68 Tahun	Orang Tua MI
4.	SM	74 Tahun	Orang Tua SR
5.	SK	70 Tahun	Masyarakat
6.	FT	65 Tahun	Masyarakat
7.	SN	69 Tahun	Masyarakat
8.	SH	42 Tahun	Masyarakat

3.4. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan tempat dimana data penelitian itu dapat diperoleh. Sebagaimana sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

3.4.1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli yang cara memperolehnya dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah *single parent*, anak *single parent* dan keluarga yang bersangkutan.

3.4.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, laporan dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kondisi lokasi penelitian yaitu Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.

3.5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui 3 teknik, yaitu:

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk dari berbagai pilihan

metode dalam pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Maksudnya adalah bahwasanya observasi merupakan suatu proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dilokasi penelitian yaitu di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi langsung terkait kehidupan dari keluarga *single parent*.

3.5.2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi langsung dari para pihak terkait melalui metode tanya jawab (Rachmawati, 2007). Dimana dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai para *single parent*, anak-anaknya, keluarga dan masyarakat untuk memperoleh jawaban dari penelitian ini.

3.5.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data. Dimana didalamnya mencari data-data berupa foto-foto, rekaman dan catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan informasi (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam kegiatan ini peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan

metode dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskriptif mengenai lokasi penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018).

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini kemudian tergabung menjadi suatu informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

Yang awalnya terlihat belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci (Rijali, 2018).

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang didalamnya lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian ditekankan pada uji validitas dan realibilitas Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti (Octaviani & Sutriani, 2019).

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya pengujian keabsahan data yang tidak valid. Dimana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan sebuah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang (Rahardjo, 2010).

Dalam metode triangulasi teknik pemeriksaan dan juga keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri yang digunakan sebagai pembanding (Bachri, 2010).

Menurut Alfansyur & Maryani (2020), mengatakan bahwasanya triangulasi terbagi dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber didalamnya dilakukan pengujian data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya percaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama proses riset melalui beberapa sumber atau informan. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Bisa disimpulkan bahwasanya triangulasi sumber adalah bentuk *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam hal ini triangulasi sumber penelitian ini adalah pelaku *single parent* dan anggota keluarga yang bersangkutan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji dan membandingkan sebuah data yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya dalam melakukan riset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data tentang tinjauan *Maqashid Syari'ah* terhadap peran tunggal *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah yang kemudian dari hasil perbandingan data antara data observasi dan data wawancara akan kembali dilakukan perbandingan dengan isi data dokumen yang terkait. Hal itu dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen yang terkait.

c. Triangulasi waktu

Dalam hal ini maksud dari triangulasi waktu adalah bahwasanya seiring berjalannya waktu dapat mempengaruhi daya percaya data. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk memperoleh data yang valid mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

